



Diserahkan: 13 Mei 2022

Diterima: 20 Juli 2022

Diterbitkan: 10 November 2022

## Membangun Kepemimpinan Kristen Transformasional Di Masa Pasca Pandemic Covid-19

**Purim Marbun, Efesus Suratman, Muryati Muryati Muryati, Yusak Setianto**

Sekolah Tinggi Teologi Bethel Indonesia

*Marbunpurim@gmail.com*

*Efesus@sttbi.ac.id*

*Muryatisetianto28@gmail.com*

*Yusaksetianto@sttbi.ac.id*

### Abstract

*The pandemic period provides various kinds of impacts, one of which is the impact on the leadership aspect. Changes in the situation can affect the leadership process, with this problem the church needs to have a strategy in dealing with this. Appropriate responses and changes are needed to offset the impact of the pandemic. It is in this changing situation that Transnational Christian leadership is needed. The purpose of this research is so that Christian leaders can be built in times of this Pandemic. The research method used in this research is descriptive qualitative. To obtain the necessary data through a literature review for transformative leadership. From this research, the results were found, namely by building leadership that is Transnational Christian Leadership during the Covid-19 pandemic, it has an influence on those who are led to remain confident and confident, always optimistic and have an attitude of helping each other during this pandemic. The people they lead are expected to be more confident and optimistic to optimize their potential, as well as develop other abilities to be able to survive through difficult situations.*

**Keywords:** Christian Leadership; Transfromnational; Post Pandemic

### Abstrak

Masa pandemic memberikan berbagai macam dampak, salah satunya yaitu berdampak kepada aspek kepemimpinan. Perubahan situasi dapat berpengaruh kepada proses kepemimpinan, dengan adanya persoalan ini maka gereja perlu memiliki strategi dalam menyikapi hal ini. Diperlukan respons dan perubahan yang tepat dalam mengimbangi dampak pandemic tersebut. Dalam situasi yang penuh perubahan inilah kepemimpinan Kristen Transformasional diperlukan. Tujuan penelitian ini bertujuan supaya pemimpin Kristen dapat dibangun dalam masa-masa Pandemi ini. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Untuk memperoleh data yang diperlukan melalui kajian literatur untuk kepemimpinan yang transformatif. Dari penelitian ini ditemukan hasilnya yaitu dengan membangun kepemimpinan yang Kepemimpinan Kristen Tranfromnasional di masa pandemic Covid-19 memberikan pengaruh pada yang dipimpin untuk tetap memiliki keyakinan dan kepercayaan diri, selalu optimis dan memiliki sikap saling menolong di masa pandemic yang di hadapi ini. orang-orang yang dipimpin diharapkan lebih percaya diri dan optimis untuk mengoptimalkan potensi yang ada di diri mereka, serta mengembangkan kemampuan lain untuk dapat bertahan melewati situasi sulit.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Kristen; Tranfromnasional; Pasca Pandemi

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 mulai berakhir, pelonggaran penggunaan masker dan pembatasan masyarakat sudah mulai normalkan kemabali, namun situasi pandemic tetap sangat mempengaruhi dan memberikan perubahan yang sangat signifikan. Banyak hal yang telah dipaksa atau terpaksa mengalami perubahan, berbagai aspek dalam kehidupan mengalami perubahan-perubahan. Dampak dari pandemic tersebut juga berimbas kepada oraganisasi dan juga komponen yang ada di dalamnya. Tatanan gereja banyak mengalami perubahan yang tidak dapat ditahan. Strategi yang dimiliki gereja dalam menyikapi situasi ini sangatlah berpengaruh, tujuannya yaitu supaya suatu gereja tetap dapat bertahan dan melewati masa-masa sukar yang diakibatkan karena pandemic<sup>1</sup>, maka dibutuhkan perubahan-perubahan yang disesuaikan dengan permasalahan yang ada. Salah satu upaya yang perlu dilakukan yaitu membangun kepemimpinan yang transformative, selain dampak dari pandemic persaingan global merupakan yang juga tidak bisa dilupakan oleh suatu organisasi dan juga pemimpin. Kesiapan seorang pemimpin sangat diperlukan dalam menghadapi berbagai macam situasi. Perubahan yang terjadi akibat pandemic inilah yang menjadi persoalan dalam penelitian ini, dan bagaimana kepemimpinan yang perlu diterapkan untuk menjawab persoalan tersebut.

Bagi seorang pemimpin organisasi, tuntutan untuk dapat mengantisipasi perubahan-perubahan dalam organisasinya tak boleh luput dari perhatiannya. Organisasi dapat mengalami perubahan dan perkembangan yang disebabkan oleh banyak factor yang terjadi secara terus menerus baik itu yang berasal dari factor internal atau dari factor eksternal. Faktor eksternal yang dapat memberikan pengaruh dan menyebabkan perubahan antara lain seperti pendidikan, politik, kebudayaan, teknologi, politik, social serta perekonomian yang juga mengalami dampak pada saat masa pandemic. Sementara factor yang berasal dari internal yang dapat menyebabkan perububahan seperti halnya kebijaksanaan, visi dan misi, konsep strategi dan juga aktifitas orang-orang yang dipimpin.

Sebelum melakukan langka-langkah yang tepat oleh gereja untuk menyelesaikan persoalan yang ada, dibutuhkan kepemimpinan yang dapat merubah dan memperbaiki keadaan. Kepemimpinan menjadi suatu hal yang penting dan dibutuhkan dalam suatu organisasi, baik organisasi gereja ataupun organisasi pada umumnya. Kepemimpinan merupakan motor penggerak dari roda organisasi baik itu organisasi sekuler maupun organisasi rohani, formal maupun non-formal. Pemimpin yang dapat membawa gereja keluar dari lubang dalam permasalahan. Kepemimpinan Kristen yang transformative perlu dibangun.

---

<sup>1</sup> Efesus Suratman, "Tinjauan Teologis Terhadap Pandemi Coronavirus Desease 2019 Dalam Prinsip Pembalasan," *Manna Rafflesia* (2021), 7.

Seorang bernama David Cartledge menyatakan bahwa beberapa pemimpin Kristen di tahun-tahun pertama abad ke-21 mungkin tidak sadar akan perubahan zaman yang perlu dihadapi oleh gereja karena segala kemungkinan dapat terjadi sebagai persiapan untuk kedatangan Kristus<sup>2</sup>. Pemimpin gereja harus sadar akan hal ini, supaya menjadi perhatian yang serius akan perubahan-perubahan yang terjadi. Melihat dari penelitian sebelumnya seperti yang dituliskan oleh Masduki Asari dan kawan-kawan yang membahas mengenai pengaruh kepemimpinan yang transformatif terhadap kinerja karyawan,<sup>3</sup> begitu juga penelitian Daniel Hutagalung yang membahas mengenai Membangun Inovasi Organisasi: Antara Kepemimpinan Transformasional dan Proses Manajemen Pengetahuan<sup>4</sup>, dalam tulisannya Sabaruddinsah Sabaruddinsah membahas mengenai Pengaruh Kepemimpinan Transformasional pada Masa Pandemi Covid 19 Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Culture Control dan Komitmen Organisasi<sup>5</sup>. Sementara dalam penelitian ini yang lebih dibahas yaitu Membangun Kepemimpinan Kristen Transformasional di masa pasca pandemic Covid-19 yang membedakan dengan penelitian terdahulu.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah deskriptif kualitatif. Untuk memperoleh data yang diperlukan melalui kajian literatur untuk kepemimpinan yang transformatif. Studi kepustakaan dilakukan untuk melakukan hasil kajian dan menganalisis sumber-sumber ilmiah yang digunakan. Sehingga penjabaran dalam penelitian ini dapat menjawab persoalan yang berkaitan dengan perubahan situasi yang diakibatkan oleh pandemic dan bagaimana kepemimpinan dapat menjadi jawaban atau solusi terhadap persoalan yang terjadi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Definisi Kepemimpinan**

Definisi dari kepemimpinan yaitu dari kata “pimpin“, dalam hal tersebut mengandung dua hal penting yang harus dipahami yaitu antara lain : ”pemimpin” yang dilihat sebagai objek ataupun pemimpin yang berperan sebagai subjek. Kata pemimpin sendiri dapat

---

<sup>2</sup> David Cartledge, *The Apostolic Revolution: The Restoration of Apostles and Prophet in the Assemblies of God in Australia* (Australia: Chester Hill, NSW: Parachele Institute, 2000), 7.

<sup>3</sup> Masduki Asbari, “Analisis Kesiapan Untuk Berubah Di Masa Pandemi Covid-19: Studi Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Karyawan,” *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika* 18, no. 2 (2020), 9.

<sup>4</sup> Dhaniel Hutagalung, “Membangun Inovasi Organisasi: Antara Kepemimpinan Transformasional Dan Proses Manajemen Pengetahuan,” *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 6 (2021), 12.

<sup>5</sup> Sabaruddinsah, “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Pada Masa Pandemi Covid 19 Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Culture Control dan Komitmen Organisasi,” *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* 15, no. 1 (2022), 14.

diartikan suatu kegiatan yang menggerakkan, mengatur membina dan juga mengarahkan. Freddy Nuambery menyatakan kepemimpinan merupakan keahlian dan jati diri seseorang dalam hal menggerakkan dan menggesti orang lain supaya orang tersebut dapat melakukan hal-hal atau suatu pekerjaan demi mencapai tujuan yang diinginkan untuk kepentingan banyak orang<sup>6</sup>. Veithzal Rivai berkata kepemimpinan adalah kekuatan menggerakkan dan mempengaruhi orang demi menggapai tujuan sasaran yang telah ditetapkan, merawat relasi kerja sama dan kerja team yang solid mendapatkan support serta kekompakan kerja sama dari orang-orang di luar team<sup>7</sup>.

Pemimpin memiliki tanggung jawab atas keberhasilan aktivitas kinerja team organisasi yang dia pimpin. Oleh karena itu pemimpin perlu mempunyai kemampuan yang sama dalam menjalankan kepemimpinan. Ted W. Engstrom dan Edward R. Dayton menyatakan suatu hubungan dan suatu tindakan, di mana diikuti oleh orang-orang karena inspirasi, kepentingan pribadi atau struktur organisasi<sup>8</sup>. Sedangkan Peter Drucker, yang menulis bukunya *The Practice of Management* melihat bahwa kepemimpinan sangatlah penting<sup>9</sup>. Yakob Tomatala berpendapat mengenai kepemimpinan yang di dalamnya terdapat proses yang tersusun dan tersistematis dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Hal-hal penting dalam kepemimpinan tidak dapat dilepaskan dari tindakan kehidupannya, serta kepemimpinan yang didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk perubahan organisasi, serta memberikan dampak yang positif kepada orang lain yang membutuhkan. ,<sup>10</sup>.

Situasi dan kepemimpinan tidak dapat dipisahkan, karena kedua hal ini saling membutuhkan dan saling berkaitan. Di mana seseorang yang ditempatkan untuk memimpin dan memberikan pengaruh kepada orang yang dipimpin. Jika situasi mengalami perubahan maka respons dari pemimpin harus cepat supaya persoalan dapat diselesaikan. Pemimpin harus dapat dengan cakap membaca perkembangan dan perubahan situasi.

Myles Munroe menyatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu keadaan untuk dapat menggerakkan orang lain dengan memberikan motivasi dan inspirasi yang didasari keinginan yang berdasarkan semangat visi dan misi yang telah ditetapkan oleh organisasi, hal tersebut akan menghasilkan suatu keberanian dan keyakinan dalam mencapai suatu keinginan atau tujuan<sup>11</sup>. Oswald Sanders mendefinisikan "*Leadership is influence, the ability of one person to*

---

<sup>6</sup> Freddy Numberi, *Kepemimpinan Sepanjang Jaman Dalam Era Perubahan* (Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer, 2010), 5.

<sup>7</sup> Veithzal Rivai, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2003), 26.

<sup>8</sup> Ted W. Engstrom & Edward R. Dayton, *The Art Management for Christian Leaders* (New Bury Park: Harper and Row, 2004), 46.

<sup>9</sup> Ted W. Engstrom & Edward R. Dayton, *The Art Management for Christian Leaders* (Michigan, USA: Pyranee Book Zondervan Publishing House, 2016), 70.

<sup>10</sup> Yakob Tomatala, *Kepemimpinan Yang Dinamis* (Malang: Gandum Mas, 2016), 81.

<sup>11</sup> Myles Munroe, *The Spirit of Leadership* (New Kensington, Pennsylvania, USA: Whitaker House,

*influence others*<sup>12</sup>, artinya “Kepemimpinan adalah menggerakkan atau mempengaruhi orang lain dengan kemampuan yang dimiliki untuk merekrut orang lain. Dari pandangan-pandangan para tokoh maka peneliti mengambil sautu kesimpulan terhadap definisi dari kepemimpinan yaitu kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi atau memberi teladan dan juga memberikan semangat suatu team atau kelompok atau organisasi demi tercapainya tujuan yang telah disusun dan direncanakan. Dengan demikian kepemimpinan merupakan motor penggerak pencapai tujuan organisasi. Di samping itu, Hessel Nogi memberikan pengertian yang menarik tentang kepemimpinan, yaitu: suatu usaha atau tindakan yang memberikan pengaruh secara pribadi, yang diterapkan dalam situasi tentu, dapat juga dilakukan secara langsung untuk mencapai tujuan. Dalam menghadapi segala perubahan maka diperlukan komunikasi yang tetap dan dengan mengarah kepada pencapaian tujuan bersama. Intinya adalah ada pencapaian tujuan yang dianggap penting.<sup>13</sup>

Dalam upaya pencapaian tujuan organisasi atau kepemimpinan, penerapan fungsi-fungsi kepemimpinan sangat penting. Alasannya adalah fungsi kepemimpinan merupakan bagian yang sangat mendasar dalam menjalankan kepemimpinan sehingga sebuah kepemimpinan berjalan dengan baik. Secara sederhana kepemimpinan itu sendiri adalah: Membentuk sasaran, mempersiapkan diri untuk menyelesaikan yang sudah mulai untuk mencapai tujuan.

Dalam kepemimpinan Kristen tidaklah lepas dari rencana dan rancangan tangan Tuhan, jika seseorang menjadi seorang pemimpin maka hal tersebut tidaklah lepas dari kedaulatan Tuhan. Melalui orang tersebut Tuhan sedang akan menggenapi rancangannya<sup>14</sup>. Dengan adanya tujuan dan rencana Tuhan yang harus digenapi dalam kepemimpinan Kristen, maka pemimpin Kristen wajib dalam menjalankan kepemimpinannya harus bergantung kepada arahan Roh Kudus, karena untuk menggenapi tujuan dan rencana Tuhan tidak akan mampu jika menggunakan kemampuan sendiri, sehingga rencana Tuhan tepat sasaran terjadinya<sup>15</sup>. Pemimpin pada saat menjalani proses pembentukan sebagai pemimpin Kristen tidak lepas dari berbagai ujian yang harus dihadapi. Ujian yang Tuhan izinkan terjadi akan menjadikan pemimpin tersebut menjadi semakin kuat. Seperti hal seorang tokoh Alkitab bernama Yusuf sebelum menjadi orang kedua di Mesir dia sangat menderita atas hal-hal yang tidak sepatasnya dia terima. Namun Alkitab dengan jelas mencatat dalam Kejadian 37:1-11, dari semua proses yang telah Yusuf hadapi berhasil menjadikan Yusuf sebagai pemimpin yang

---

2002), 55.

<sup>12</sup> Oswald Sanders, *Spiritual Leadership* (Chicago: Moody Press, 2013), 43.

<sup>13</sup> Hessel Nogi, *Tangkalisan: Manajemen Publik* (Jakarta: Grasindo, 2005), 7.

<sup>14</sup> Daswati Daswati, “Implementasi Peran Kepemimpinan Dengan Gaya Kepemimpinan Menuju Kesuksesan Organisasi,” (Jakarta: Academica, 2012), 65.

<sup>15</sup> Suhadi Suhadi and Yonatan Alex Arifianto, “Pemimpin Kristen Sebagai Agen Perubahan Di Era Milenial,” *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (2020), 15.

memberikan dampak yang sangat besar, bahkan dia dapat memberikan pengaruh yang besar. Pada saat memimpin di Mesir, ini merupakan panggilan ilahi karena Allah sendiri yang memanggil dan akan menempatkan seseorang menjadi pemimpin.

Musa pada saat mendapatkan kehormatan untuk menjadi pemimpin bangsa Israel, dalam Keluaran 3, dari bagaimana Musa dipanggil bukan karena siapa Musa, namun Tuhanlah yang memilih nama Tuhan yang menetapkan. Dari proses ke proses semua hal telah Tuhan rencanakan dalam kehidupannya<sup>16</sup>. Tuhan menyertai dan menggenapi rencana dan rancangannya melalui kepemimpinan Musa. Pusat dari berjalannya kepemimpinan Kristen ini berpusat pada rencana Allah dan ketetapan pemilihannya.

### **Kepemimpinan Transformasional**

Jika membahas mengenai kepemimpinan, maka akan ditemui banyak model kepemimpinan dan setiap model kepemimpinan memiliki kekhususan masing-masing. Saat menjali kepemimpinan maka pemimpin akan menghadapi tantangan, sebagaimana halnya pandemic yang dihadapi itu merupakan suatu tantangan yang perlu dihadapi oleh seorang pemimpin, karena pemimpin tidak dapat menghindari aspek-aspek eksternal yang dapat mempengaruhi kinerjanya. Dengan berhadapan dengan masalah maka pemimpin harus memiliki identitas diri yang jelas, pemimpin harus memahami pemimpin seperti apa dirinya untuk dapat membawa orang-orang yang dipimpin dapat melewati permasalahan yang ada. Dibutuhkan seorang pemimpin yang transformasional dalam menghadapi persoalan yang ada. Salah satu faktor yang menunjang pemimpin menjadi efektif adalah apabila sang pemimpin tersebut bertanggung jawab mengembangkan pengaruh melalui peran kepemimpinannya dalam lingkungan dimana ia ada. Sejauh mana pengaruh sosial yang dapat diciptakannya akan sangat menunjang efektivitas diri seorang pemimpin dalam lingkup sosial dimana ia berkarya.

Istilah Transformasional pada tahun 1979 oleh James Mac Gregor menyebutkan istilah *Transforming Leadership* lalu seorang bernama Bernard M. Bass mengembangkan istilah itu di tahun 1985 yang dijabarkan dalam tulisan bukunya yang berjudul *Leadership and Performance Beyond Expectations*. Pemimpin transformasional muncul dari dan berakar dalam tulisan Burns. Kepemimpinan Transformasional berlandaskan bagaimana proses semangat atau motivasi pemimpin yang merangkul, dan melibatkan orang-orang yang dipimpin sehingga menghasilkan relasi yang baik dan dapat meningkatkan tindakan begitu juga kehidupan moral. Dalam menjawab kebutuhan maka pemimpin perlu menunjukkan karisma.

Jika dilihat dari pengertiannya kepemimpinan ini dapat dilihat bahwa nilai-nilainya dan juga semangatnya akan membawa terobosan dan juga perubahan baru untuk organisasi yang

---

<sup>16</sup> A.B. Susanto, *Meneladani Jejak Yesus Sebagai Pemimpin* (Jakarta: Grasindo, 2020), 39.

dipimpinnya. Pemimpin tersebut akan memiliki sikap perspektif yang visioner dan juga dapat menjadi jembatan untuk orang-orang yang dipimpin supaya dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan yang ada. Pemimpin Transformasional akan memperlihatkan karakteristiknya seperti memiliki pemikiran-pemikiran atau gagasan yang baru dan tidak monoton, memiliki fokus bukan hanya objek yang akan dikerjakan tetapi lebih kepada merubah pola pikir anggota untuk bisa berpikir di luar kota, memiliki sikap tanggung jawab apapun dampak yang akan diterima dari suatu keputusan atau tindakan, lebih menaruh rasak kepercayaan yang tinggi terhadap tim yang dipimpin, dapat berinovasi dengan melibatkan anggota yang dipimpin<sup>17</sup>.

Pemimpin yang bisa menginspirasi pengikutnya untuk mengubah hidup mereka dan meraih cita-cita yang besar. Dengan demikian maka yang dipimpin dirubahkan kesadaran mereka supaya semangat yang mereka miliki lebih ditingkatkan lagi, mereka lebih dimotivasi untuk melakukan yang terbaik, jadi bukan karena paksaan namun karena kesediaan. Adapun karakteristik dari pemimpin yang transformative yaitu dapat meningkatkan kesadaran orang-orang yang dipimpin mengenai akan pentingnya proses dan juga usaha, lalu dapat memberikan motivasi pengikut supaya memprioritaskan kepentingan kelompok lebih dari kepentingan pribadi, merubah fokus yang dipimpin kepada arah yang lebih tinggi esensinya tidak lagi hanya mementingkan kepentingan materi saja.

Dengan merubah kesadaran maka, orang-orang yang dipimpin dapat memiliki sikap yang benar saat menghadapi persoalan pandemic yang sedang berlangsung. Adanya perubahan-perubahan yang terjadi dan disikapi dengan kesadaran pola pikir yang juga dapat menyesuaikan dengan peroslan yang ada, maka tindakan dan tujuan yang dilakukan akan menunjukkan nilai-nilai motivasi dan memenuhi kebutuhan aspirasi, memunculkan harapan untuk yang memimpin ataupun yang dipimpin. Nilai-nilai normative ditanamkan dan juga cita-cita.

Konsep dari diri para orang yang dipimpin ditransformasikan dan dihubungkan antara identitas dengan prinsip-prinsip identitas kolektif dan juga prinsip-prinsip organisasi. Kepemimpinan karismatik menciptakan nilai-nilai yang selaras dengan nilai yang ada dalam dirinya yang akan menjadi budaya dan jati diri organisasi yang dipimpinnya. Dengan dilaksanakannya kepemimpinan yang transformative tersebut maka akan kesiapan untuk menghadapi perubahan yang dikarenakan pandemic, perubahan itu akan diimplementasikan, dan komitmen perubahan tersebut akan dilaksanakan secara konsisten, manfaat dari perubahan tersebut akan dirasakan oleh organisasi yang sedang dipimpin. Maka dari itu dapat

---

<sup>17</sup> Anggi Maringan Hasiholan and Purim Marbun, "Sinergitas Kepemimpinan Senior Dan Muda Di Gkii Se-Jabodetabek Dalam Menghadapi Dampak Pandemi 19 Dan Disrupsi Era: Sebuah Kajian Kepemimpinan Transformatif," *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 6, no. 2 (2021): 119–138.

dinyatakan bahwa seorang pemimpin merupakan seorang yang mempunyai kapasitas memimpin dan mempengaruhi orang lain dengan kecakapan menerapkan gaya kepemimpinan<sup>18</sup>.

Menurut Anna pemimpin yang transformatif mampu mengatur diri sendiri (*leading self*) sebagai bentuk kepemimpinan yang paling awal, seorang pemimpin mampu mengarahkan dan juga menuntun orang lain (*leading others*), seorang pemimpin mampu memimpin organisasi (*leading organization*) dan seorang pemimpin mampu memimpin masyarakat (*leading society*) di lingkungan terdekatnya. Dengan penjelasan tersebut maka kepemimpinan era postmodern yang banyak dijalankan atau banyak diterapkan sekarang ini ialah pemimpin yang transformatif (*transformative leadership*) atau kepemimpinan transformatif (*transformational leadership*)<sup>19</sup>.

Dengan sikap demikian maka pemimpin tersebut menjadi teladan atau rolemodel yang ideal bagi orang-orang yang dipimpinnya. Kekonsistenan dalam menjalankan aturan-aturan yang ada, memulai dari diri sendiri maka anggota organisasi akan melihat dan meneladani apa yang dilakukan oleh pemimpin, sehingga tidak ada paksaan kepada mereka untuk melakukan hal apa yang seharusnya dilakukan. Orang-orang yang dipimpin akan memiliki kesadaran penuh dan mereka akan melakukan yang terbaik terhadap apa yang telah dipercayakan kepada mereka. Secara umum anggota tim atau orang yang dipimpin, mereka adalah manusia yang memiliki kebutuhan dasar, seperti contoh manusia memerlukan dukungan atau perhatian dari manusia lainnya, dengan landasan tersebut maka seorang pemimpin sangatlah perlu memberikan dukungan dan perhatian kepada orang-orang yang dipimpin. Sebagaimana pemimpin ingin diperlakukan oleh bawahannya, seperti itu juga seorang pemimpin harus melakukannya terhadap bawahannya. Dibawah kepemimpinan yang memiliki jiwa dan sikap transformasi maka lingkungan yang akan tercipta adalah lingkungan yang penuh dengan gagasan atau ide-ide baru yang tidak monoton, yang akan menjadikan orang-orang yang dipimpin akan memiliki rasa nyaman.

### **Hubungan Kepemimpinan Transformative dengan Pandemi Covid 19**

Dalam situasi pandemic sekarang ini maka kepemimpinan transformasional sangat diperlukan dimana sikap dan tindakan pemimpin ikut serta secara langsung dengan orang yang dipimpinnya, ada relasi dan koneksi secara langsung dan nyata, tujuannya yaitu untuk terjadinya peningkatan motivasi dan moralitas untuk pengikut yang telah mengalami dampak

---

<sup>18</sup> Purim Marbun, "Pemimpin Transformatif Dalam Pendidikan Kristen," *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 1, no. 2 (2020): 72–87.

<sup>19</sup> Anna Marsiana, N Barry Priyanto, Novembri Choeldahono, *Leadership Capacity Building: Membangun Kapasitas Kepemimpinan Gereja Dan Lembaga Pelayanan Kristen Di Indonesia* (Jakarta: JK-LPK, YBKS SGKI & CCA-URM, 2002), 58.



dari pandemic. Kondisi pandemic Covid19 menjadi situasi untuk pemimpin menerapkan atau memberikan stimulus intelektual, atapun dengan memperhatikan kebutuhan yang dibutuhkan orang yang dipimpinnya untuk bisa bertahan dan juga bangkit atas situasi yang ada.

Pada masa pandemic ini pemimpin memberikan stimulus supaya orang yang dipimpin memiliki kesadaran dalam meningkatkan minat untuk bisa mencapai tujuan atau misi sekalipun dalam situasi yang sulit. Mereka digerakan untuk dapat bukan hanya memenuhi kebutuhan sendiri bahkan mereka dapat di tuntutn juga untuk melampaui kepentingan mereka sendiri demi kebaikan sesama. Pemimpin terlibat dengan orang lain yang menciptakan koneksi untuk meningkatkan motivasi dan moralitas dengan cara meningkatkan minat, memperhatikan kebutuhan individu baik perasaan atau emosi pengikut untuk tumbuh dan mengembangkan diri guna mencapai tujuan dan melampaui kepentingan mereka sendiri disituasi yang sulit ini.

Dalam situasi pasca pandemi seperti ini menjadikan pemimpin perlu memiliki strategi yang dapat meningkatkan kualitas orang yang dipimpinnya. Hal tersebut dikarenakan factor yang dapat mempengaruhi rendah dan tingginya kemampuan ataupun kualitas dari para pengikut. Pemimpin yang transformasional mampu memberikan pengaruh, memberikan motivasi dan inspirasi, memberikan stimulus intelektual dan mampu memberikan perhatian pribadi kepada orang yang dipimpin. Pada masa pasca pandemic ini pemimpin juga harus memfokuskan pengembangan dan mempertimbangkan keperluan para pengikutnya.

Pengaplikasian gaya kepemimpinan transformasional dapat menghasilkan perubahan terhadap pribadi-pribadi yang dipimpin untuk mewujudkan organisasi yang bermutu tinggi kualitasnya. Dengan pengaplikasian kepemimpinan transformasional tersebut maka visi dan misi akan diwujudkan secara jelas, ada terjadinya keefektifan komunikasi, dan juga menghasilkan interaksi dan relasi yang sehat antara individu. Seorang pemimpin perlu memiliki strategi-strategi baru yang dapat menciptakan perubahan bagi organisasi. Pengembangan praktek-praktek yang relevan haruslah terwujud secara nyata, alasannya adalah pemimpin yang transformative adalah seorang pemimpin yang karismatik yang harus mengarahkan dan membawa organisasi mencapai tujuan visi dan misinya, dalam hal ini kepemimpinan Kristen standarnya adalah mencapai tujuan yang Tuhan inginkan. Orang-orang yang dipimpin perlu diselaraskan dengan visi dan misi sehingga pergerakannya searah kepada tujuan yang sama, namun dengan demikian seorang pemimpin perlu juga memperhatikan kebutuhan orang yang dipimpin.

Ada dampak yang akan terjadi dari pemimpin untuk bawahan yang dipimpin, beberapa contoh tokoh Alkitab yang dapat menjadi teladan, mereka melakukan perubahan yang memberikan dampak untuk orang-orang yang dipimpin. Tokoh Alkitab itu antara lain seperti Yosua dan Kaleb (bdg. Bilangan 13:1-13) yang memimpin bangsa Israel yang sedang

menghadapi persoalan yang tidak mudah untuk dilalui. Persoalan banyak terjadi baik itu yang datang dari musuh dan juga dari bangsa yang mereka pimpin itu sendiri. Seorang pemimpin transformatif merupakan seorang yang berkomitmen tinggi serta memiliki keyakinan dan keberanian untuk menerima dampak yang baik atau buruk dalam mengelola perubahan<sup>20</sup>. Kisah mengenai Daniel (Daniel 3:22-30) dan ketiga temannya, dalam situasi yang sangat mengerikan, namun dalam situasi yang penuh dengan ketidak baikan tersebut, mereka dapat melakukan tindakan yang merubah banyak keadaan. Dengan tindakan yang mereka lakukan dapat menjadikan raja Nebukat Nezar mengakui keberadaan Allah.

Daniel S. Schipani menyatakan bahwa proses perubahan yang terjadi karena peristiwa pandemic yang terjadi akan menghasilka perubahan kepemimpinan juga sebagai respons atas apa yang terjadi<sup>21</sup>. Organisasi akan mampu bertahan menghadapi perubahan yang disebabkan oleh pandemic alasannya adalah pemimpin telah melakukan tindakan yang tepat dan strategis dalam menyikapi keadaan yang terjadi. Secara kepemimpinan Kristen hal tersebut tidak dapat dilihat sebagai hasil kekuatan manusia melaikan harus dilihat dari sudut pandang Tuhan sedang berkarya dalam situasi tersebut. seorang pemimpin sangat perlu untk dapat mengidentifikasi diri sebagai agen perubahan<sup>22</sup>.

Menyikapi pandemic yang terjadi pemimpin perlu melakukan restrukturisasi dan optimalisasi organisasi secara akurat, dampak dari pandemic memaksa pemimpin perlu memiliki pemikiran yang kreatif dan inovatif yang dapat menghasilkan perubahan. Hal tersebut akan menjadikan organisasi tetap bertahan dan mampu menajalani kehidupan masa pasca pandemic. Dengan kepemimpinan yang tranformasional di masa pasca pandemic ini maka dihasilkan kedewasaan serta kemandirian dari orang-orang yang dipimpin, tugas dan tanggung jawab akan dilakukan dengan sepenuh hati. Capaian pekerjaan jelas serta secara proposional berlandaskan kebenaran Firman Tuhan. Dampak dari hal tersebut akan sangat berguna bagi kemajuan organisasi dan peningkatan kualitas dari manusia yang ada dalam organisasi tersebut, lalu peningkatan secara kuantitas hasil dari kinerjanya.

## KESIMPULAN

Dari uraian yang telah dijelaskan dengan demikian bisa disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional dapat memberikan dampak yang baik selama pandemi covid 19 dan pasca pendemi. Penerapan kepemimpinan transformasional dengan memberikan pengaruh pada orang yang dipimpin untuk tetap memiliki keyakinan dan kepercayaan diri,

---

<sup>20</sup> A.B. Susanto, *Meneladani Jejak Yesus Sebagai Pemimpin*.

<sup>21</sup> Veithzal Rivai, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*, 87.

<sup>22</sup> Yahya Wijaya, “Kepemimpinan Yesus Sebagai Acuan Bagi Kepemimpinan Gereja Masa Kini,”

*Jurnal Jaffray* 16, no. 2 (2018), 70.

selalu optimis dan memiliki sikap saling menolong di masa pandemic yang di hadapi ini. Orang-orang yang dipimpin diharapkan lebih percaya diri dan optimis untuk mengoptimalkan potensi yang ada di diri mereka, serta mengembangkan kemampuan lain untuk dapat bertahan melewati situasi sulit. Kepemimpinan ini akan memberikan dampak yang baik kepada orang-orang yang dipimpin, serta kepada lingkungan di mana mereka berada.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.B. Susanto. *Meneladani Jejak Yesus Sebagai Pemimpin*. Jakarta: Grasindo, 2020.
- Anna Marsiana, N Barry Priyanto, Novembri Choeldahono. *Leadership Capacity Building: Membangun Kapasitas Kepemimpinan Gereja Dan Lembaga Pelayanan Kristen Di Indonesia*. Jakarta: JK-LPK, YBKS SGK I & CCA-URM, 2002.
- Cartledge, David. *The Apostolik Revolution: The Restoration of Apostles and Prophet in the Assemblies of God in Australia*. Australia: Chester Hill, NSW: Parachele Institute, 2000.
- Daswati Daswati. *“Implementasi Peran Kepemimpinan Dengan Gaya Kepemimpinan Menuju Kesuksesan Organisasi.”* Jakarta: Academica, 2012.
- Dhaniel Hutagalung. “Membangun Inovasi Organisasi: Antara Kepemimpinan Transformasional Dan Proses Manajemen Pengetahuan.” *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 6 (2021).
- Freddy Numberi. *Kepemimpinan Sepanjang Jaman Dalam Era Perubahan*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer, 2010.
- Hasiholan, Anggi Maringan, and Purim Marbun. “Sinergitas Kepemimpinan Senior Dan Muda Di Gkii Se-Jabodetabek Dalam Menghadapi Dampak Pandemi 19 Dan Disrupsi Era: Sebuah Kajian Kepemimpinan Transformatif.” *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 6, no. 2 (2021): 119–138.
- Hessel Nogi. *Tangkalisan: Manajemen Publik*. Jakarta: Grasindo, 2005.
- Marbun, Purim. “Pemimpin Transformatif Dalam Pendidikan Kristen.” *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 1, no. 2 (2020): 72–87.
- Masduki Asbari. “Analisis Kesiapan Untuk Berubah Di Masa Pandemi Covid-19: Studi Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Karyawan.” *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika* 18, no. 2 (2020). <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/perspektif/article/view/8576/4262>.
- Myles Munroe. *The Spirit of Leadership*. New Kensington, Pennsylvania, USA: Whitaker House, 2002.
- Oswald Sanders. *Spiritual Leadership*. Chicago: Moody Press, 2013.
- Sabaruddinsah. “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Pada Masa Pandemi Covid 19 Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Culture Control dan Komitmen Organisasi.” *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* 15, no. 1 (2022).
- Suhadi Suhadi and Yonatan Alex Arifianto. “Pemimpin Kristen Sebagai Agen Perubahan Di Era Milenial.” *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (2020).
- Suratman, Efesus. “Tinjauan Teologis Terhadap Pandemi Coronavirus Desease 2019 Dalam Prinsip Pembalasan.” *Manna Rafflesia* (2021).
- Ted W. Engstorm & Edward R. Dayton. *The Art Management for Christian Leaders*. New Bury Park: Harper and Row, 2004.
- . *The Art Management for Christian Leaders*. Michigan, USA: Pyranee Book Zondervan Publishing House, 2016.
- Veithzal Rivai. *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2003.

Yahya Wijaya. “Kepemimpinan Yesus Sebagai Acuan Bagi Kepemimpinan Gereja Masa Kini.” *Jurnal Jaffray* 16, no. 2 (2018).

Yakob Tomatala. *Kepemimpinan Yang Dinamis*. Malang: Gandum Mas, 2016.